

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Zakat adalah ibadah yang dilakukan seorang hamba kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* agar ibadah itu sah dan diterima Allah *Subhanahu wa Ta'ala* (Bakir, 2021). Bagi setiap muslim yang memiliki finansial yang stabil, atau mampu wajib baginya untuk membayar zakat kepada orang yang membutuhkan. Dalam buku (Rizqia, 2020), zakat berasal dari Bahasa Arab yang artinya menyucikan. Zakat diperlukan dalam Islam sebagai kewajiban seperti pajak. Salah satu perintah tersebut terdapat pada Al-Qur'an (QS. At-Taubah:60)

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ فَلُوْبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيْضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝۶۰﴾

٦٠

Artinya : "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana." (QS. At-Taubah:60).

Dari kandungan surat At-Taubah ayat 60 di atas menjelaskan kepada mereka orang-orang yang berhak mendapatkan zakat dari 8 golongan penerima zakat tersebut sebagai suatu ketentuan yang diwajibkan Allah SWT, yakni golongan-golongan ini merupakan hukum tetap yang diwajibkan Allah kepada hamba-Nya. Maka dari itu penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan golongan penerima zakat yang telah ditetapkan Allah SWT.

Salah satu diantara jenis zakat adalah zakat fitrah yang diwajibkan pada saat Idul Fitri. Zakat ini wajib ditunaikan setelah terbenamnya matahari pada akhir bulan Ramadhan hingga khatib naik mimbar pada shalat sunnah hari raya Idul Fitri.

Pengerjaan zakat fitrah hanya diwajibkan jika Anda beragama Islam dan ada kelebihan makanan selama puasa. siang dan malam hari raya. Oleh karena itu, zakat fitrah tidak menuntut nisab bagi yang mengeluarkannya. Selain itu, zakat fitrah diidentikkan dengan kuantitas yaitu satu sha (4 mud/2,5 kg/3,5 liter), berupa keju, anggur, gandum, beras, kismis atau jenis makanan pokok lainnya. Untuk rekomendasi menurut standar saat ini, zakat fitrah adalah 2,5 k. Zakat fitrah tentunya harus diberikan kepada yang lebih pantas mendapatkan zakat tersebut,

Dalam melakukan penyaluran, pertama pihak Amil zakat melakukan penyeleksian data calon penerima zakat fitrah. Proses penyeleksian ini dilaksanakan dengan melakukan survey lapangan untuk memastikan kebenaran data. Setelah melakukan survey lapangan pihak Amil zakat akan mengadakan musyawarah untuk mengambil keputusan penerima zakat fitrah. Karena data calon penerima zakat fitrah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah zakat fitrah yang telah di terima oleh pihak Amil zakat, maka dari itu pihak BKM Masjid Baiturrahman mengalami kesulitan dalam menentukan siapa yang lebih berhak menerima bantuan zakat fitrah dengan memiliki prioritas yang berbeda pada setiap penerima zakat fitrah. Oleh karena itu untuk mempermudah BKM Masjid Baiturrahman untuk mengelompokkan penerima zakat fitrah dibuatlah suatu sistem aplikasi yang dapat membantu Amil zakat dalam menentukan siapa saja diantara calon penerima zakat yang berhak menerima zakat fitrah tersebut.

Dalam pengelompokan pembagian zakat fitrah sendiri menggunakan metode klasifikasi Naïve Bayes. Klasifikasi Naïve Bayes adalah salah satu metode klasifikasi yang diterapkan dalam system pendukung keputusan. Tujuan dari metode Naïve Bayes yaitu untuk melakukan klasifikasi data pada label tertentu. Pada metode ini, masing-masing variable akan memberikan kontribusinya, dengan bobot variable yang sama penting dan setiap variable tersebut saling bebas satu sama lain. Dengan menggunakan metode Naïve Bayes diharapkan mempermudah amil dalam penentuan kelompok penerima zakat fitrah, dengan memprediksi kelompok penerima zakat dengan memanfaatkan input yang ada berdasarkan data yang diperoleh, sehingga mendapatkan hasil yang cepat dan tepat sasaran.

Penelitian yang telah menerapkan metode Naïve Bayes ini yaitu oleh Buchory Agung Firdaus dengan penelitiannya Penentuan Masyarakat Miskin Penerima Zakat Menggunakan Algoritma K-Nearest Neighbor. Memberikan informasi mengenai mengklasifikasikan penentuan masyarakat miskin di kecamatan surade agar penerima zakat benar-benar orang yang miskin dan berhak mendapatkan zakat menurut syarat wajib mendapatkan zakat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya menentukan penerima zakat fitrah dan zakat mal dengan penggunaan metode K-Nearest Neighbor sedangkan penelitian ini hanya fokus pada penerima zakat fitrah dengan penggunaan metode Naïve Bayes. Metode Naïve Bayes dipilih karena dapat menghasilkan akurasi yang lebih maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, Penulis tertarik untuk mengangkat judul ***“Klasifikasi Penerima Zakat Fitrah Pada Masjid Baiturrahman Dengan Menggunakan Metode Naïve Bayes”***.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana menghasilkan aplikasi untuk mengklasifikasi penerima zakat fitrah tersebut ?
2. Bagaimana menerapkan metode naïve bayes dalam mengklasifikasi penerima zakat?
3. Bagaimana mendapatkan akurasi metode naïve bayes untuk klasifikasi penerima zakat fitrah?

1.3. Batasan Masalah

Berikut yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan dalam sistem ini yaitu metode naïve bayes dengan data yang diambil dari data RT/RW perumahan dengan jumlah 104 data calon penerima zakat fitrah

2. Bahasa Pemrograman yang digunakan dalam penelitian ini adalah PHP dan MySQL sebagai databasenya
3. Hasil klasifikasi dari penelitian ini adalah layak atau tidaknya penerima zakat fitrah dalam menerima zakat fitrah tersebut

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan aplikasi untuk mengklasifikasi penerima zakat fitrah
2. Menerapkan metode naïve bayes dalam mengklasifikasi penerima zakat fitrah
3. Mendapatkan akurasi dari metode naïve bayes untuk klasifikasi penerima zakat fitrah

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian penerima zakat fitrah pada Masjid Baitturahman menggunakan naïve bayes adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademis dan Peneliti, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi yang diharapkan mampu digunakan dengan sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dalam bentuk publikasi.
2. Bagi Masjid Baiturrahman, Penelitian ini mampu mengelompokkan penerima zakat fitrah yang akan disalurkan kepada warga yang berhak menerima secara cepat dan akurat.
3. Bagi Penerima Zakat, Penelitian ini dapat memberikan keseimbangan pada zakat fitrah yang tersedia dengan jumlah penerima zakat fitrah dengan adil dan akuntabel